

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NGLERAK
KECAMATAN TAWANGMANGU TAHUN 2014/2015**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Disusun oleh :

**SELVIANA SRI KUSWANDARI
NIM. A.510110064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK
PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NGLERAK
KECAMATAN TAWANGMANGU TAHUN 2014/2015

Diajukan oleh:
SELVIANA SRI KUSWANDARI
A510110064

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk
dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi

Surakarta, 30 September 2015



Drs. Mulyadi, SK, SH, M.Pd

NIK: 191

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selviana Sri Kuswandari

NIM : A510110064

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NGLEBAK
KECAMATAN TAWANGMANGU TAHUN 2014/2015

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan ditulis dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa naskah publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta 18 September 2015

Yang membuat pernyataan



Selviana Sri Kuswandari

A510110064

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS
III SEKOLAH DASAR NEGERI 02 NGLERAK KECAMATAN
TAWANGMANGU TAHUN 2014/2015**

Oleh

SELVIANA SRI KUSWANDARI, A510110064. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain pembelajaran tematik, implementasi pembelajaran tematik, proses pembelajaran tematik, pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik dan menganalisis kendala pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 02 Nglerek. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan strategi tunggal terpancang. Sumber data adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 02 Nglerek. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis interaktif model. Hasil penelitian: 1) Desain pembelajaran tematik belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, guru sudah menyusun jaring tema, silabus, dan RPP tematik. 2) Implementasi pembelajaran tematik belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum mengarah pada tema. 3) Proses pembelajaran tematik pada tahap perencanaan, sebagian RPP sudah menggunakan model RPP tematik tetapi masih terpisah-pisah. 4) Pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik belum terpenuhi yang ditunjukkan dengan ketidaksesuaian jaring tema dengan indikator, proses pembelajaran dan penilaian yang masih terpisah-pisah serta desain pembelajaran yang belum mengarah pada terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa. 5) Kendala pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 02 Nglerek dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik serta keterbatasan alat peraga.

Kata kunci: *tematik, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Peserta didik sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I, II, dan III berada pada rentang usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek, tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Pada usia dini tersebut, berbagai kecerdasannya seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat pesat, dan tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), serta memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek kongkret dan pengalaman langsung.

Piaget dalam Trianto (2011: 9) mengatakan bahwa anak yang berada dikelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional kongkret dan perilaku belajarnya, (1) mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek ke aspek lain secara reflektif dan serentak, (2) mulai berpikir secara operasional, (3) berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat, (5) memahami konsep substansi, volume, panjang, lebar, luas, dan berat. Ciri belajar anak usia sekolah dasar adalah, (1) kongkret (dapat dilihat, didengar, dibau, dikecap, diraba, dan diotak-atik), (2) integratif (segala sesuatu dipandang sebagai satu keutuhan), (3) hierarkis (urut, logis, keterkaitan antar materi, cakupan keluasan dan kedalaman materi).

Pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah pada kelas awal, akan menyebabkan kurang berkembangnya berpikir holistik dan membuat kesulitan dalam memahami konsep, sehingga berdampak pada tingginya angka mengulang kelas dan angka putus sekolah pada kelas awal tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP),

menetapkan pendekatan tematik sebagai pendekatan pembelajaran yang harus dilakukan pada siswa Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas rendah (kelas I sampai dengan III). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Kenyataannya di lapangan bahwa permasalahan utama dalam mendidik di SD Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu terutama di kelas III adalah banyaknya guru yang kurang menyadari cara-cara pembelajaran yang cocok. Pendidikan yang dilakukan kurang berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru mengatakan, bahwa penerapan pembelajaran tematik sangat membingungkan terutama dalam penentuan tema, pelaksanaan evaluasi karena evaluasi yang dilakukan pelaksanaannya masih terpisah perbidang studi, sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih baik dilakukan secara terpisah perbidang studi karena lebih gampang.

Implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas III SD Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu, menuntut kemampuan yang optimal bagi guru karena standarisasi memberi peluang bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran dan manajerial. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik memerlukan persiapan yang tinggi dari guru, dalam hal waktu, sumber, bahan ajar, serta perangkat pendukung lainnya.

Pada kenyataannya, implementasi pembelajaran tematik bagi siswa kelas III SD Negeri 02 Nglebak belum sepenuhnya diterapkan secara tematik. Keadaan ini disebabkan adanya pemisahan mata pelajaran yang begitu jelas sehingga guru masih kebingungan dalam menjelaskan tema ke siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada penyusunan jadwal pembelajaran tematik yang masih ditulis secara mata pelajaran atau bidang studi dengan jelas. Berdasarkan kenyataan tersebut maka implikasinya adalah guru menjadi kesulitan dalam merencanakan, menerapkan, dan mengembangkan pembelajaran tematik secara penuh, merata, dan maksimal.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada kelas III adalah pembelajaran yang dikelola secara terpadu melalui pendekatan tematik sehingga dilaksanakan penelitian dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu Tahun 2014/2015”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.

Pembelajaran tematik perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang mungkin dan saling berkaitan. Dengan demikian, materi-materi tersebut akan dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi ada materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum. Perlu diingat, penyajian materi pengayaan perlu dibatasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa. Seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pembelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan (Trianto, 2011: 154).

Menurut Rusman (2012: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Menurut Depdiknas (2006: 6), pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas yaitu:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga

hasil belajar dapat bertahan lebih lama.

- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya dan,
- f. Mengembangkan keterampilan sosialsiswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik memerlukan perencanaan dan pengorganisasian agar dapat berhasil dengan baik. Lima hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tematik, yaitu: (1) memilih tema, (2) mengorganisir tema, (3) mengumpulkan bahan dan sumber, (4) Mendesain kegiatan dan proyek, dan (5) mengimplementasikan satuan pelajaran (Rusman, 2012: 260-262).

2. Hasil Belajar

Sugihartono (2007: 74) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar siswa. Syah (2003: 144) menyebutkan tiga factor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu factor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

Tirtonegoro (2001: 43) mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Djamarah (1996:23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian kualitatif yaitu penelitian terhadap data yang berbentuk konsep, kata-kata tertulis dan orang-orang mengenai kehidupan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif data bersifat kualitas dan bentuk verbal yakni berwujud kata-kata serta merupakan suatu penelitian yang menekankan pada proses serta makna sehingga bentuk penelitian kualitatif yang baik adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini memusatkan

perhatian pada masalah implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu.

Adapun strategi penelitian yang dipilih adalah tunggal terpancang. Penelitian tunggal terpancang yaitu penelitian yang terpancang atau mengarahkan kegiatannya hanya pada satu lokasi studi yakni : implementasi pembelajaran tematik di SD Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu.

Penelitian mengambil lokasi penelitian di SD Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian pada sekolah ini karena telah melaksanakan pembelajaran tematik dalam sebagai bagian dari implementasi Kurikulum 2006. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan yaitu mulai tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 30 April 2015.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in Depth Interview*), observasi, dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif dalam kata-kata tuturan subjek sendiri sehingga peneliti memperoleh pengertian mengenai bagaimana subjek menafsirkan sebagian dari dunia. Wawancara diarahkan untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik bagi siswa kelas III.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan studi dokumentasi. Tahapan analisis data deskriptif kualitatif terdiri dari: pemaparan data, reduksi (data yang sudah ada di cek dan dicatat kembali), kategorisasi (data dipilah-pilah), penafsiran dan penyimpulan.

Kebenaran data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diperlukan untuk pengecekan kembali derajat kepercayaan data selain peneliti. Moleong (2004: 3030) membedakan triangulasi dalam empat macam yaitu sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menempuh cara dalam mengembangkan validitas (sesahihan) data penelitian yaitu : 1. Trianggulasi Data 2. Trianggulasi Metode 3. Review Informan Kunci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Desain Pembelajaran Tematik Oleh Guru Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu

Penyusunan jaring tema menyusunnya dalam bentuk bagan. Jaring tema yang disusun masih belum sesuai hal ini terjadi karena masih terdapat kompetensi yang tetap dikaitkan dengan tema walaupun kompetensi tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan tema. Selain itu pada penyusunan jaring tema, guru hanya mengutip saja berdasarkan silabus dari dinas yang membedakan adalah pada indikator tetap disusun sendiri oleh guru. Namun, dalam penyusunannya guru juga menyesuaikannya dengan program dan materi pembelajaran.

Sebenarnya jaring tema dapat dibuat dengan disesuaikan pada kondisi yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara jika terdapat kompetensi yang tidak dapat dipadukan sebaiknya tidak dipaksakan untuk dipadukan agar jaring tema dapat menampakkan keterhubungan sebagaimana mestinya. Walaupun begitu, kompetensi yang tidak tercakup dalam tema harus tetap diajarkan secara terpisah atau menggunakan tema tersendiri. Apabila jaring tema yang disusun tidak sesuai maka akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi sehingga guru perlu menyusun jaring tema sesuai dengan temayang seharusnya.

Penyusunan silabus mengacu pada silabus dari dinas namun seperti pada tahap sebelumnya pada indikator sebagian disusun oleh guru sendiri dengan disesuaikan pada kondisi yang ada, guru dalam menyusun silabus hanya kegiatan belajarnya saja. Secara keseluruhan silabus yang disusun guru sudah sesuai dengan prinsip pengembangan silabus akan tetapi dalam pengelola kompetensi perlu lebih diperhatikan lagi agar silabus yang dikembangkan dapat lebih sesuai dengan tema yang dipilih.

Selain itu untuk kompetensi yang tidak dapat dikaitkan guru hanya mengajarkannya secara terpisah akan tetapi kompetensi tersebut belum dibuatkan silabus tersendiri dan masih tergabung dalam silabus tematik yang disusun oleh guru. Sebaiknya guru perlu memperhatikan lagi prinsip-prinsip

penyusunan silabus tersebut agar silabus yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sebaiknya sebelum silabus disusun pemetaan kompetensi juga harus dilakukan terlebih dahulu oleh guru karena dengan dilakukannya pemetaan kompetensi dapat mempermudah dalam penyusunan silabus.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik harus memperhatikan kegiatan intinya yang meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) karena harus dibuat sendiri dengan seksama. Penilaian harus disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dan indikator, cara pembuatannya sendiri guru mengacu dari program dan buku penunjang. Pembuatan RPP dilakukan per-semester dan komponen RPP yang dibuat guru sudah cukup lengkap dan memuat komponen-komponen yang seharusnya ada. Dalam RPP yang dibuat guru, pada kegiatan pembelajaran sudah nampak kegiatan yang mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung akan tetapi jika dilihat dari segi keterkaitan dan keterpaduan komponen dalam RPP masih kurang nampak, hal ini dapat dilihat dari komponen RPP masih ada yang berdiri sendiri misalnya pada aktivitas pembelajaran yang ditulis dalam RPP belum menunjukkan kesinambungan. Dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah cukup baik hanya saja lebih ditekankan lagi pada kegiatan yang mendorong keaktifan siswa misalnya melalui diskusi. Dalam penyusunan RPP seharusnya guru harus lebih cermat, karena tergolong penting dan demi kelancaran dalam proses menilai pencapaian belajar siswa. Selain itu belum ada penerapan teknologi informasi disebabkan karena penguasaan guru dan sarana pendukung yang masih kurang.

Dari penjelasan diatas mengenai perencanaan pembelajaran tematik di SDN Negeri 02 Nglebak dapat disimpulkan bahwa perencanaan belum dilakukan sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah perencanaan yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: 1) Pemetaan kompetensi dasar; 2) Menetapkan jaringtema; 3) Penyusunan silabus; 4) Penyusunan rencana pembelajaran . Dari beberapa langkah diatas yang belum dilakukan guru adalah pemetaan kompetensi. Pemetaan kompetensi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh semua

kompetensi dasar dan indikator dari berbagaimata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

2. Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu

Proses pengambilan data implementasi penelitian pembelajaran tematik pada siswa SD kelas III di SD Negeri 02 Nglebak dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan, wawancara dilakukan disela-sela waktu istirahat dan pulang sekolah.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dokumen yang diamati adalah RPP yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan observasi dilakukan 6 kali pertemuan di kelas.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran. Identitas mata pelajaran hanya berisi tema, kelas, semester, dan alokas iwaktu. Mata pelajaran yang akan digabungkan dituliskan langsung pada standar kompetensi, tidak pada identitas mata pelajaran. Kompetensi dasar setiap standar kompetensi sudah dicantumkan, namun untuk indicator pada RPP pertama belum dituliskan. Tujuan pembelajaran sudah tertera, namun belum menggunakan format ABCD. Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, Tanya jawab dan demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik guru menerapkan desain eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian yang digunakan oleh guru kelas III adalah tes tertulis dan penilaian sikap. Pada tes tertulis, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Peneliti melihat guru meminta ketua kelas untuk mencatat

siswayang sering membuat gaduh di kelas. Hal ini digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam membuat penilaian sikap siswa.

3. Proses Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah membuat jaringan tema, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti juga membuat instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru pada KBM, lembar observasi aktivitas belajar siswa, pedoman wawancara untuk guru dan siswa,serta membuat LKS untuk tiap pertemuan dan soal tes untuk akhir pertemuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dan didiskusikan bersama guru kelas agar materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan disekolah tersebut.Pada tahap perencanaan ini peneliti juga menjelaskan cara penilaian pada lembar observasi dan hal-hal yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tema pada pembelajaran ini adalah ”pekerjaan” dengan alokasi waktu 6 kali pertemuan.

4. Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran Tematik di kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu

a. Perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan merupakan tahap pertama untuk menuju ke tahap berikutnya. Tahap perencanaan adalah tahap yang sangat penting, karena akan memudahkan guru dalam mengajar. Namun, Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru kurang memahami apa saja komponen dalam rencana pembelajaran. Ada beberapa RPP yang belum mencantumkan indikator, belum mencantumkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan format *audience, behaviour, condition, dan degree* (ABCD), dan belum mencantumkan media apa yang akan digunakan. Guru juga masih mengalami kebingungan dalam menentukan tema, menentukan jaring tema, alokasi waktu dan kegiatan pembelajarannya. Kebingungan ini

disebabkan karena minimnya pengetahuan guru tentang perencanaan pembelajaran tematik, karena minim pula sosialisasi kepada guru SD.

b. Pelaksanaan

Guru telah melaksanakan beberapa strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran tematik namun belum maksimal dalam penerapannya. Guru sudah melaksanakan tahap pelaksanaan pembelajaran tematik. Namun, dalam beberapa pengamatan beberapa karakteristik pembelajaran tematik tidak muncul dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan model jadwal pelajaran tematik dengan mata pelajaran. Media pembelajaran yang digunakan sangat sederhana dan terkesan apa adanya saja. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tugas dan drill. Guru kurang maksimal dalam mengkaji dan mengeksplorasi tema.

c. Penilaian

Kegiatan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian sikap dan penilaian materi/konsep. Dari hasil pengamatan Guru hanya menggunakan dua jenis penilaian tersebut. Jenis penilaian lain, seperti portofolio dan pengamatan kinerja, guru kurang memahami hal tersebut.

5. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu

- a. Guru masih kesulitan dalam penulisan perencanaan pembelajaran tematik.
- b. Siswa belum mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal.
- c. Sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal.
- d. Kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang mengajak siswa aktif, seperti kegiatan diskusi dan siswa menemukan sendiri konsep yang akan dipelajarinya.

- e. Penilaian masih dilakukan secara terpisah, artinya guru telah mengembalikan aspek penilaian ke dalam masing-masing indicator mata pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan guru di kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Nglebak Kecamatan Tawangmangu tahun 2014/2015, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut: 1. Implementasi pembelajaran tematik oleh guru belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. 2. Implementasi pembelajaran belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum mengarah pada tema yang digunakan dalam pembelajaran, namun tetap menggunakan tema sebagai latar belakang, metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran juga kurang bervariasi. 3. Proses pembelajaran tematik pada tahap perencanaan pembelajaran, sebagian RPP sudah menggunakan model RPP tematik, akan tetapi ada sebagian yang belum menggunakan model RPP tematik. 4. Pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik belum terpenuhi 4. Kendala pelaksanaan pembelajaran tematik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik serta keterbatasan alat peraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J.. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtonegoro, Suratinah. 2011. *Anak Supernormal dan Program pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tohirin. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: rajawali Press.
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya